SURVEI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN FASILITAS OLAHRAGA DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Menyelesaikanstudi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negri Semarang

oleh

JOKO ANDI FITRIANSYAH

6102409051

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

ABSTRAK

Joko Andi Fitriansyah. 2013. **"Survei Manajemen Sarana Prasarana Dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013".** Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Dosena pembimbing I Dr. Rumini,S.Pd, M. Pd. Dosen pembimbing II Drs.Tri Nurharsono,M.Pd

Kata-kata kunci: Manajemen, Sarana Prasarana, Fasilitas, Olahraga

Latar belakang penelitian ini yaitu, Salatiga dikenal sebagai kota olahraga karena Kota Salatiga telah melahirkan atlit-atlit handal yang telah mengharumkan Kota Salatiga dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh para atlit di setiap cabang olahraga. Kelemahan yang dimiliki oleh cabang olahraga di Kota Salatiga diantaranya adalah jumlah sarana prasarana olahraga yang masih sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga. Fokus permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Cabang olahraga yang ada di kota Salatiga sebanyak 26. Banyak semple yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 cabang. Dengan cara rendom sampling atau sempel di pilih secara acak.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan proses perencanaan. 2). Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan dasar-dasar organisasi. 3). Proses pengarahan yang dilakukan manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga dilakukan oleh seorang manajer atau ketua. 4).Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah proses pengendalian. Kelemahan yang dimiliki oleh cabang olahraga diantaranya adalah sedikitnya jumlah sarana prasarananya. Menyikapi hal seperti itu pihak pengelola sudah mulai mengumpulkan dana untuk menambah sarana prasarana semua olahraga, supaya tidak lagi meminjam kepada para pelatih maupun tempat lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menejemen yang baik maka akan tercipta atlit yang dapat berkompeten dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang telah diperoleh para atlit di Kota Salatiga. Saran yang diajukan yaitu, hendaknya tetap menjaga keeksistensiannya dengan membuat program-program yang lebih kreatif. Dalam struktur organisasi perlu ditambahkanya wakil ketua supaya lebih meringankan kinerja dari seorang manajer, karena tugas seorang manajer sangatlah banyak. Apa bila manajer ada tugas luar. Dengan itu garis kordinasi akan tetap berjalan. Ditambahnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh para atlit untuk memperlancar oprasional dan tidak lagi meminjam peralatan dari pelatih.Ditambahkannya pelatih-pelatih yang profisional agar dapat mewujudkan visi dan misi olahraga di kota Salatiga.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Joko Andi Fitriansyah

Nim : 6102409051

Jurusan : PJKR (PGPJSD)

Judul :"SURVEI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN FASILITAS OLAHRAGA DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sangsi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2014

Joko Andi Fitriansyah
NIM. 6102409051

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang,

Nama : Joko Andi Fitriansyah

NIM : 6102409051

Judul : Survei Manajemen Sarana prasarana Dan Fasilitas Olahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013/2014

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Supriyono, S.Pd., M.Or.
NIP.19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd (Ketua)
   NIP. 19620425 198601 1 001
2. Rumini, S.Pd, M.Pd (Anggota)
   NIP. 19700223 199512 2 001
3. Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd (Anggota)
   NIP. 19600429 198601 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ***Man Jadda Wajada ,*** arti harfiahnya adalah “Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkan” (Kata mutiara atau pepatah dari Arab)

Skripsi ini kupersembahan untuk:

- Ibunda SumartidanAyahanda Purwantotercinta atas doa-doanya dan motivasi yang beliau berikan.
- Kakakku Luqman Nur Arief dan Nur Arifah, serta keluarga besarku atas dukungan dan kasih sayangnya.
- Kekasihku Lia Fuji Retnowati, Amd.Keb atas dukungan serta sarannya
- Teman-temanku mas Aji dan Ita (Icut) terimakasih atas sarannya
- Teman-teman PGPJSD angkatan 2009
- Keluarga besar PJKR FIK UNNES
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah dan innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
3. Dr.Rumini,S.Pd, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
4. Drs.Tri Nurharsono,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
6. Dance Ishak Palit, M.SI, manager/ketua umum KONI Salatiga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di cabang olahraga yang berada dikota Salatiga.
7. Seluruh Staff dan pelatih atlit olahraga yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Ibu dan Bapak yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
9. Kakakku, serta keluarga besarku atas dukungan dan kasih sayangnya.
10. Kekasihku atas sarannya.
11. Teman-teman mahasiswa PGPJSD angkatan 2009 dan seluruh Keluarga besar PJKR FIK UNNES.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sumber Pemecahan Masalah 6
1.6 Penegasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Pembinaan Olahraga di Indonesia 10
2.2 Pembinaan Olahraga di Salatiga 19
2.3 Manajemen 21
2.3.1 Pengertian Manajemen 21
2.3.2 Fungsi Manajemen 23
2.3.2.1 Perencanaan (*Planning*) 23
2.3.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*) 25
2.3.2.3 Pengarahan (*Directing*) 26
2.3.2.4 Penyusunan personalia (*staffing*) 26
2.3.2.5 Pengawasan (*Controling*) 27
2.3.3 Sarana Manajemen 27
2.3.4 Prinsip Manajemen 29
2.3.5 Manajemen Olahraga 33
2.3.6 Sarana Prasarana 35
2.3.6.1 Sarana 35
2.3.6.2 Prasarana 37
2.3.7 Fasilitas Olahraga 38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 39
3.2 Pendekatan Penelitian 39
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian 40
3.4 Populasi dan Sampel 41
3.5 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 41
3.5.1 Instrumen Penelitian 41
3.5.2 Metode Pengumpulan Data 42
3.5.2.1 Observasi 42
3.5.2.2 Kata-kata dan Tindakan (Wawancara) 43
3.5.2.3 Dokumentasi 44
3.5.2.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 44
1) Kredibilitas/Derajat Kepercayaan (*Credibility*) .. 45
2) Transferabilitas/Keteralihan (*Transferability*) 46
3) Dependabilitas/Kebergantungan(*Dependability*) 46
4) Konfirmabilitas (*Confirmability*) 46
3.6 Analisis Data 47
3.6.1 Reduksi Data 48
3.6.2 Penyajian Data 48
3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 50
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian 50
4.2 Manajemen Sarana Prasarana Fasilitas Olahraga 58
4.2.1 Perencanaan (*Planning*) 59
4,2,2Pengorganisasian (*Organizing*) 62
4,2,3Pengarahan (*Leading*) 63
4.2.4 Pengawasan (*Controlling*) 64
4.3 Pembahasan 65
4.3.1 Perencanaan (*Planning*) 65
4.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*) 67
4.3.3 Pengarahan (*Leading*) 67
4.3.4 Pengawasan (*Controlling*) 68

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 71
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : jumlah pengurus cabang olahraga di kota Salatiga 3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat usulan tema dan judul skripsi 74
2. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing 75
3. Surat Ijin Penelitian 76
4. Surat rekomendasi ijin penelitian 77
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 78
6. Susunan pengurus komite olahraga nasional Indonesia (KONI) 79
7. Kisi-kisi Wawancara 80
8. Instrumen Penelitian 84
9. Hasil wawancra 86
10. Foto Dokumentasi Penelitian 91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah gerakan-gerakan yang dapat menyehatkan tubuh.Dengan olahraga tubuh akan merasa segar dan bugar. Oleh karena itu, olahraga sangat penting dalam kehidupan ini. Olahraga dapat berupa gerakan-gerakan tertentu dan juga berupa permainan. Olahraga yang berupa gerakan-gerakan tertentu diantaranya senam, yoga dan juga jogging. Sedangkan olahraga yang berupa permainan diantaranya sepak bola, bola voli dan juga bola basket. Dalam kegiatan olahraga di butuhkan sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga tersebut. (Sindo news sport)

Untuk bidang olahraga Salatiga memiliki beberapa fasilitas olahraga misalnya kolam renang dan lapangan baik lapangan sepak bola maupun lapangan voli. Dapat dilihat jumlah sarana olahraga yang ada semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dicapai karena Kota Salatiga memiliki beberapa klub olahraga atletik yang eksis dan mampu berkembang dengan pesat, yang mendorong beberapa orang baik guru penjasorkes maupun mantan atlit tertarik untuk mendirikan klub atletik. Berdasarkan data dan informasi yang berhasil di data, klub-klub olahraga atletik yang ada di Kota Salatiga serta aktif membina dan melakukan pembibitan diantaranya ; klub DRAGON, LOKOMOTIF, BAC'S, METEOR, PAS, PAMI dan DE' JAVU. (Sindo news sport)

Perolehan medali baik emas, perak maupun perunggu dari tahun ke tahun cenderung stabil, antara lain dari cabang olahraga atletik, sepak takraw, panahan, tae kwondo, pencak silat, catur dan tenis lapangan. (KONI)

Pada tahun 2005 atlit Salatiga berhasil memperoleh medali emas pada cabang olahraga lari dan 1 medali perak untuk cabang olahraga karate pada Sea Games 2005 serta 2 medali emas pada cabang olahraga lempar cakram pada Sea Games 2008. (KONI)

Pada tahun 2010 salatiga mendapatkan 1 medali perak pada cabang olahraga catur SD/MI sederajat tingkat Provinsi, 3 emas dan 2 perak pada cabang olahraga atletik, 1 perak pada cabang olahraga tae kwondo, 1 perunggu pada cabang olahraga tenis lapangan SMP/MTS sederajat pada tingkat provinsi serta 2 emas pada cabang olahraga atletik, 1 emas pada cabang olahraga sepak takraw, 4 perak dan 2 perunggu pada cabang olahraga panahan SMA/SMK sederajat Tingkat Provinsi. (Sindo news sport)

Berkembangnya olahraga di masyarakat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan organisasi yang ada. Sehingga keberadaan Pengurus Cabang Olahraga (Pengcabor) yang ada di Kota Salatiga sangat membantu perkembangan olahraga di Kota Salatiga, berdasar data dan informasi yang dapat dihimpun, jumlah pengurus cabang olahraga terdiri dari 26, yaitu :

Tabel 1.1 : Jumlah Pengurus Cabang Olahraga Di Kota Salatiga

NO.	INDUK	CABANG OLAHRAGA
1	PASI	ATLETIK
2	PSSI	SEPAKBOLA
3	PBSI	BULUTANGKIS
4	PRSI	RENANG
5	PTSI	SEPAK TAKRAW
6	PELTI	TENIS LAPANGAN
7	POBSI	BILLIYARD
8	PBVSI	BOLAVOLI
9	PTMSI	TENIS MEJA
10	PERTINA	TINJU
11	PERSANI	SENAM
12	PERPANI	PANAHAN
13	PABBSI	ANGKAT BERAT
14	PERCASI	CATUR
15	PERBASI	BOLA BASKET
16	PERKEMI	KEMPO
17	GABSI	BRIGDE
18	FORKI	KARATE
19	PERBASASI	SOFBALL
20	ISSI	BALAP SEPEDA
21	IPSI	PENCAK SILAT
22	IODI	DANCE'S
23	KODRAT	TARUNG DRAJAT
24	WI	WHUSU
25	TI	TAE KWON DO
26	PPTI	PANJAT TEBING

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Data dan informasi yang di tampilkan pada tabel di atas diperoleh dari berbagai sumber, baik dari KONI Kota Salatiga maupun pengurus organisasi cabang olahraga yang bersangkutan yang masih aktif hingga saat ini.

Semua kelebihan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh PORA Salatiga tidak lepas dari manajemen yang baik, karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*),dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai dengan baik. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu

cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Menurut Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah (2006:6), manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lainnya. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, dan pengawasaan yang dilakukan untuk menentukan sumberdaya lainnya.

Manajemen mempunyai fungsi yang universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Fungsi-fungsi manajerial sama untuk perusahaan besar, kecil ataupun multinasional, organisasi-organisasi kemasyarakatan atau semi kemasyarakatan, kelompok-kelompok hobi, dan sebagainya. Walau mungkin diterapkan secara berbeda oleh manajer-manajer yang berbeda pula, dalam hal ini tergantung pada variabel-variabel seperti tipe organisasi, kebudayaan dan tipe anggota fungsi-fungsinya tetap sama (T. Hani Handoko, 1997:3-4).

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang, bagaimana manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga?. Penelitian ini difokuskan pada mekanisme manajerial

sarana prasarana dan fasilitas olahraga kota Salatiga sehingga peneliti menjadikan penelitian ini denganmengambil judul “Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:” Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013”?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuaidenganpermasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota SalatigaTahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perguruan Tinggi

Perguruantinggi yang memiliki jurusan atau program studi yang berkecimpung dalam keilmuan olahraga atau olahraga rekreasi sebagai acuan dalam meng-*create* mahasiswanya untuk mengetahui dan memahami manajemen olahraga.

1.4.2 Bagi Pengelola

Sebagai evaluasi bagi para pengelola cabang olahraga di kota Salatiga.

1.4.3 Bagi Peneliti

KhususnyauntukmahasiswaPGPJSD, sebagai sarana pembelajaran manajemen olahraga khususnya di bidang olahraga.

1.5 Sumber Pemecahan Masalah

Dalam suatu manajemen terdapat beberapa fungsi yang akan menunjang tercapainya tujuan dari manajemen tersebut. Banyak pendapat para ahli yang berbeda tentang fungsi manajemen. Sekalipun para ahli manajemen tersebut memiliki perbedaan pandangan dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari berbagai tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Olahraga adalah gerakan-gerakan yang dapat menyehatkan tubuh.Dengan olahraga tubuh akan merasa segar dan bugar. Oleh karena itu, olahraga sangat penting dalam kehidupan ini. Olahraga dapat berupa gerakan-gerakan tertentu dan juga berupa permainan.

Kota Salatiga dikenal sebagai kota pendidikan dan kota olahraga, yang artinya bahwa Kota Salatiga dikenal karena terdapat perguruan tinggi swasta yang terkenal dan melahirkan beberapa tokoh yang terkenal karena telah mengenyam pendidikan dari Universitas Kristen Satya Wacana. Sedangkan dikenal sebagai kota olahraga karena Kota Salatiga telah melahirkan atlit-atlit handal yang telah menjadi tulang

punggung bagi Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah dan bangsa Indonesia di berbagai event nasional maupun internasional.

Permasalahan yang diuraikan sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013”, memerlukan akan pemecahannya, oleh karena itu, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan *interview* pada pengelola manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga, seperti manager, bendahara, bagian pengelola fasilitas olahraga, instruktur olahraga.
2. Mengelola data hasil *interview* dan data dokumen untuk mengetahui bagaimana *system* manajemen yang digunakan oleh pengelola cabang olahraga di kota Salatiga.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan dan menghilangkan salah tafsir atau pengertian yang berbeda maupun penyimpangan yang dapat mengaburkan permasalahan dalam penelitian ini, penegasan ini digunakan untuk lebih menegaskan masalah yang akan diteliti.

1.6.1 Survai

Menurut Kamus BesarBahasaIndonesia(www. kamusbesarbah-asaindonesia. org/survei,16 Januari 2013) bisa berarti teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data; penyelidikan; peninjauan (nomina). Yang dimaksud dengan survey dalam penelitian ini adalah meneliti atau menyelidiki manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga.

1.6.2 Manajemen

Menurut Kamus BesarBahasaIndonesia (www. kamusbesarbah-asaindonesia. org/manajemen, diakses 05 september 2013) bisaberarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga.

1.6.3 Sarana Prasarana

1.6.3.1 Sarana

Istilah sarana adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6)

1.6.3.2 Prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono,2000:5).

1.6.4 *Fasilitas olahraga*

Semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan olahraga dan bangunan beserta perlengkapannya (sarana) untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.(Soepartono,2000:6)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Olahraga Di Indonesia

Menurut UU Nomor 3 Tahun 2005 pembinaan olahraga prestasi diselenggarakan oleh Pemerintah yang diwakili oleh Kemenpora dan dibantu pelaksanaannya oleh KONI. (Sindo.com)

Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dan penyandang dana pembinaan olahraga prestasi, sedangkan KONI sebagai pihak yang menjalankan pembinaan olahraga tersebut. Hal ini tertuang dalam Perpres Nomor 22 Tahun 2010 mengenai Program Satlak Prima. (Sindo.com)

Dalam strukturnya, Menpora merupakan Ketua Dewan Pembina, sedangkan Ketua Umum KONI merupakan Ketua Dewan Pelaksana Satlak PRIMA yang dibantu oleh sekretaris dari Kemenpora, dewan pakar, dan beberapa anggota dari unsur KONI dan pemerintah. (Sindo.com)

Ketua Satlak PRIMA, ketua tim seleksi dan beserta jajarannya diangkat dan diberhentikan oleh Ketua Dewan Pelaksana sesuai dengan waktu dan rencana penyelenggaraan multi event, seperti Sea Games, Asean Games, dan Olimpiade. Kedudukan Satlak PRIMA dan tim seleksi saling berdampingan dan sama tinggi. (Sindo.com)

Kesemuanya melaksanakan program dan bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Pelaksana. Mengenai penganggarannya ditetapkan besarannya sesuai dengan program, urgensi, dan target sasaran yang akan dicapai, misalnya untuk kepentingan Sea Games, Asean Games, maupun Olimpiade. (Sindo.com)

Kualifikasi yang dipersyaratkan untuk atlet-atlet binaan tidak cukup hanya berdasarkan portofolio hasil PON dan Kejurnas, melainkan perlu dilengkapi dengan hasil tes laboratorium dan lapangan yang dilakukan pada awal Pelatnas dan tes evaluasi 2 sampai 3 kali pada waktu telah selesai persiapan umum dan khusus untuk mendukung program kepelatihan Satlak Prima. (Sindo.com)

Pengetesan dilakukan oleh tim seleksi sesuai pasal-pasal dan ketentuan yang terdapat dalam Perpres Nomor 22 Tahun 2010, yang berdiri berdampingan dengan Satlak Prima dan berada di bawah naungan serta bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Pelaksana. (Sindo.com)

Sarana dan prasarananya serta kemajuan di bidang olahraga prestasi harus dapat mengikuti perkembangan zaman, dilakukan secara profesional, cepat dan akurat agar bisa dipakai tepat waktu; dapat melayani serta mengimbangi capaian prestasi tingkat tinggi dan dikerjakan oleh tim pengetes yang profesional, terdidik, berpengalaman serta berdedikasi. (Sindo.com)

Pengetesan dan evaluasi yang tidak profesional dan lambat akan merusak tatanan dan capaian prestasi yang optimal. Pada perjalanannya, terdapat kendala-kendala mengenai pemahaman pasal-pasal dan ayat- ayat dari UU Nomor 3 Tahun 2005 dengan pasal-pasal utama dan turunannya. Begitu juga mengenai Perpres Nomor 22 Tahun 2010, pemahamannya masih perlu ditelusuri lebih mendalam dan seksama sehingga pelaksanaannya menjadi lebih mudah, efisien, dan efektif. (Sindo.com)

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tampaknya Pemerintah, dalam hal ini Kemenpora, berperan aktif dan dominan.Di daerah terjadi gesekan-

gesekan yang kurang menyenangkan antara Dispora-Dispora dan Konida-Konida. Seyogyanya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang, pemerintah sebagai penyelenggara olahraga prestasi di Indonesia hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dana pembinaan, sarana-prasarana, maupun kebutuhan lainnya, sedangkan KONI Pusat dan Daerah sebagai pelaksana pembinaan olahraga prestasi di pusat dan di daerah. (Sindo.com)

Dengan demikian, tidak akan terjadi duplikasi ataupun tumpang tindih kewenangan dan tugas masing-masing pihak sesuai dengan pasal-pasal dan ketentuan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dan Perpres Nomor 22 Tahun 2010. (Sindo.com)

Tim seleksi belum terstruktur berdasarkan bidang profesionalismenya dan masih tersendat- sendat dan kurang mencukupi.Sehingga pelaksanaan dan hasil sangat terlambat, tidak tepat waktu dan sulit untuk diterapkan sebagaimana mestinya, sehingga capaian prestasi kurang efektif. (Sindo.com)

Olimpiade London yang ditargetkan Indonesia untuk meningkatkan rangking, malah turun dengan drastis menjadi urutan 63. Hal ini memprihatinkan manakala tim Satlak menjelang pesta olahraga terakbar harus berestafet dengan tim lainnya yang dapat mengganggu psikologi tim dan atlet binaan. Dampaknya bisa menurunkan target dan capaian peserta yang didambakan oleh setiap insan serta kelompok individu bangsa dan negara Indonesia tercinta ini. (Sindo.com)

Selanjutnya, jika dilihat dan diamati pasal-pasal yang termaktub dalam Perpres Nomor 22 Tahun 2010, tidak tampak adanya pembatasan ataupun

larangan pengurus serta karyawan KONI untuk berpartisipasi dan difungsikan di dalam struktur Satlak Prima maupun Tim Pengetes. Jika diperkenankan untuk urun rembuk, pada kesempatan mendatang Satlak Prima maupun tim pengetes seyogyanya akan mudah mengerjakan tugasnya jika komponennya diisi oleh unsur-unsur KONI terlebih dahulu, kemudian selebihnya dari pihak luar. Dengan demikian, barangkali garis komandonya akan lebih jelas dan simpel. (Sindo.com)

Seminar-seminar dan workshop-workshop yang dilakukan berkelanjutan di hotel-hotel mewah, jauh dari Jakarta, tempat di mana sebagian atlet–atlet Pelatnas dan pelatih difungsikan, dengan mendatangkan sejumlah pakar olahraga dari dalam dan luar negeri tampaknya akan menopang prestasi olahraga di tanah air. (Sindo.com)

Namun kenyataannya lebih banyak dipakai hasilnya di kalangan elit saja.Manfaat untuk kepelatihan justru kurang terlihat.Semua bermuara pada kalangan universitas, sedangkan pelatih-pelatih kurang terlibat di dalamnya dan sistem coaching-nya masih belum banyak berubah.Dampaknya capaian prestasi yang diinginkan seperti yang dinginkan Perpres Nomor 22 Tahun 2010 belum dapat dimanifestasikan. Seandainya uang seminar dan workshop tersebut digunakan untuk peralatan latihan yang sering terbengkalai karena dananya sangat terbatas, selain digunakan untuk tunjangan nutrisi, latihan tanding di dalam maupun luar negeri, maka capaian prestasinya akan lebih baik. (Sindo.com)

Untuk permasalahan mencari bibit-bibit unggul dapat dilaksanakan di kabupaten atau kota melalui sekolah-sekolah dan pertandingan antar klub ataupun Porkab atau Porkot. Juara I, II, dan III ataupun atlet perorangan

yang sangat berbakat ditempa di daerah masing- masing sebagai atlet daerah yang ditempatkan di Klub ataupun Pelatda untuk Porprov. (Sindo.com)

Pendanaannya bisa didapatkan dari APBD maupun Dispora yang dialokasikan melalui KONI kabupaten atau kota maupun Pelatda yang ada di daerah tersebut. Selanjutnya agar cakupan lebih luas dan penyelenggaraan pertandingannya lebih sering dilaksanakan,perlu diperbanyak kejuaraan-kejuaraan yang bersifat terbuka (open), terutama cabang olahraga unggulan daerah, misalnya cabang renang yang diselenggarakan pertandingannya melalui event Bupati atau Walikota Cup. Begitupun cabang olahraga lainnya, seperti bulutangkis, diadakan melalui Ketua KONI ataupun Dispora Cup.Dengan semakin banyaknya pertandingan yang dilakukan secara terbuka (open), semakin besar kemungkinan menemukan bibit-bibit unggul. Sejalan dengan itu perlu dilakukan upaya pemanfaatan dan pengkolaborasian universitas, institut, atau akademi olahraga yang berdomisili di masing-masing daerah untuk melakukan penelitian dan pengembangan hasil temuan atlet-atlet berbakat tersebut agar dapat dibina menjadi atlet-atlet tangguh yang mampu bersaing di ajang pertandingan daerah, nasional, maupun internasional, yang bersama-sama KONIDA melakukan upaya penyegaran dan peningkatan mutu SDM kepelatihan maupun bidang- bidang lain yang berhubungan dengan pembinaan dan permasalahan olahraga. (Sindo.com)

Pelaksanaan pertandingan antar siswa, antar kelas, dan sekolah dilakukan setelah ulangan maupun ujian selesai.Juara I, II, dan III dibebaskan dari ulangan mata pelajaran olahraga dan masing-masing

mendapatkan bonus nilai olahraga 10, 9, dan 8. Bahkan untuk juara I, II, dan III se kabupaten atau kota harus diberi imbalan tambahan, bahwa yang bersangkutan mendapat ID Card dari Pemda dan KONIDA bebas masuk ke gelanggang olahraga yang digeluti indoor dan outdoor dalam kurun waktu satu semester. Dengan demikian, penghargaan yang diberikan menjadi tepat sasaran dan prestasinya di lapangan bisa dijadikan bonus dalam pelajaran olahraga dengan tanpa mengikuti ulangan atau ujian mata pelajaran olahraga dan nilainya diberikan sesuai prestasi yang dicapai pada waktu pertandingan. Dengan demikian, konsentrasinya untuk mata pelajaran lebih bagus dan waktu luang untuk berlatih praktis akan lebih banyak. Hal ini telah dilakukan di negara- negara maju di Eropa dan di Amerika sejak lama.Biasanya anak-anak yang berprestasi di olahraga, juga berprestasi di sekolah.Pertanyaan mengenai pilihan-pilihan olahraga atau sekolah dengan demikian tidak ada lagi. (Sindo.com)

Detmar Cramer, wakil Pelatih Sepak Bola Nasional Jerman, yang menemukan Franz Beckenbauer – yang akhirnya menjadi libero kelas dunia terkenal tahun tujuh puluhan dan 100 kali dinomasikan sebagai kapten kesebelasan nasional Jerman – difungsikan sebagai pelatih nasional yang bergerak dari satu pertandingan ke pertandingan lain di seluruh pelosok Jerman untuk mendapatkan atlet muda yang berbakat dan selanjutnya dibina di klub-klub ternama, seperti Bayern München dan Borrusia Dortmund. Sehingga dengan demikian akan terjaring atlet-atlet potensial berbakat yang berguna untuk bangsa dan kestabilan regenerasi pemain atau atlet. (Sindo.com)

Universitas-universitas atau institut-institut olahraga di Indonesia pada

saat ini umumnya mendidik guru-guru olahraga, sedangkan program kepelatihan yang sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah, klub-klub, dan pemusatan latihan jumlahnya sangat minim. Andaipun ada programnya belum lama dimulai, sehingga pelatih-pelatih yang saat ini kita miliki umumnya mantan atlet yang melatih berdasarkan pengalaman pribadi tanpa bekal ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki. (Sindo.com)

Program yang dibuat lebih banyak atas dasar pengalaman sehingga sulit untuk membuat program yang establish. Hampir tidak ada budaya catat, sehingga kelemahan dan keunggulan atlet binaannya sulit direkap yang mengakibatkan sulitnya membina perkembangan prestasi yang diharapkan, kurang jeli untuk melihat peluang mengatasi musuh di dalam pertandingan yang dihadapi, serta hasil lebih tergantung pada situasi dan kondisi pada saat itu. (Sindo.com)

Perlawatan ke luar negeri sampai saat ini kebanyakan sampai tingkatan politis saja, sedangkan secara teknis dan profesional masih belum banyak tersentuh. Untuk lebih efektifnya, pada program kerja sama luar negeri selain dilakukan oleh pimpinan pada tataran politisnya, akan lebih efektif jika disertai oleh tim teknis yang akan menjalankan program di Indonesia sesuai dengan bidangnya dan profesionalisme. Untuk sistem coaching atau kepelatihan binpres lebih utama diikutsertakan, sedangkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan sistem pengetesann sport science diikutsertakan sesuai dengan profesi dan bidangnya. (Sindo.com)

Ada hal yang paling penting selain menurunnya prestasi olahraga di Indonesia yaitu pembinaan usia dini. Sampai sekarang para pengurus olahraga masih tidak mau untuk pengembangan olahraga dari usia

dini contohnya ketika PON kemarin masih banyak atlet yang berusia diatas 30 tahun masih ikut dalam multieven tersebut. Ini adalah bukti kurangnya pembinaan usia dini.

Jika dibandingkan dengan negara lain Indonesia sudah sangat tertinggal jauh. Hal ini dapat dilihat pad hasil perlomban di Sea Games.Indonesia masih tertinggal di banding dengan negara lainya sperti Jepang, Korea, Cina.

Jika kita lihat pembinaan di negeri Cina. Dapat dilihat kalau pengurus olahraganya sangat serius terhadap pembinaan usia dini, sewaktu-waktu atlet senior sudah tua, ada saja atlet muda yang muncul. Sistem olahraga di Negeri Cina adalah pembinaan usia dini yang terseleksi, misalnya ada usia dini yang ingin dimasukkan dalam pemusatan olahraga maka di test dahulu secara fisik, lalu minatnya kemudian baru latihan. Lalu jika sudah mengalami proses latihan, para calon atlet akan dilatih secara teknik, fisik, kelenturan, dan yang paling penting adalah mental kemudian sistem latihannya berjenjang sehingga diusia 17-19 tahun sudah berhasil menciptakan atlet yang profesional. Itu yang tidak dilakukan oleh para pengurus dan pelatih di Indonesia.

Kemunduran prestasi **olahraga** nampaknya terjadi secara hampir merata diberbagai cabang **olahraga**. Banyak argumen yang menyebutkan apa penyebab keterpurukan prestasi kita ini. Mulai **dari** belum adanya program pembinaan atlet yang komprehensif berskala nasional, kekurangan fasilitas **olahraga**, rendahnya kualitas sistem kompetisi di tanah air, hingga minimnya pendanaan terhadap kegiatan **olahraga**.

Apakah prestasi Indonesia yang terus turun ini akan berpengaruh pada

kehidupan berbangsa dan bernegara? Jawabannya adalah ya.Walaupun sulit untuk mengukur secara kuantitatif dampak tersebut, tetapi paling tidak bahwa mental pesimis lahir **dari** lingkungan dan kondisi yang pesimis.

Jika kondisi ini berlanjut dalam waktu yang panjang, maka yang terjadi adalah makin suramnya masa depan **olahraga** di Indonesia. Upaya memperbaiki prestasi **olahraga** di tanah air merupakan salah satu faktor penting untuk membangkitkan mental juara.

Sistem pembinaan olahraga yang sistematis relatif masih asing di Indonesia. Sebenarnya pelatih .yang terdidik dengan baik termasuk guru olahraga sangat tersedia di Indonesia. Terlihat dari banyaknya jumlah Fakultas Olahraga di Universitas Negeri di seluruh Indonesia.Bahkan fasilitas di Universitas-universitas tersebut cukup baik dan terpelihara.Belum banyaknya fasilitas olahraga yang tersedia di tingkat pendidikan dasar sampai menengah maupun atas.Tidak ada SD, SMP ataupun SMA yang memiliki fasilitas olahraga yang memadai.Kecuali sekolah-sekolah asing seperti Jakarta Internasional School, Sekolah Perancis, Sekolah India, dan bahkan Sekolah Singapura.Pelatih terbiasa menekankan prestasi akademik kepada anak-anak didiknya.Kemampuan mereka dalam olahraga sangat tidak di apresiasi. Para orang tua bahkan guru-guru dan pemerintah berlomba-lomba mengikutkan anak-anak pada olympiade fisika, matematika, kimia dll..Tetapi saya pikir mereka juga perlukan keseimbangan yang baik antara kemampuan otak dan kemampuan fisik.

Anak-anak sekolah di Malaysia, Singapura, Thailand bahkan Filipina menikmati sekolah yang lengkap fasilitas olahraganya.Sebagai contoh sekolah-sekolah di Indonesia masih banyak yang tidak memiliki lapangan

sepak bola.Tetapi negara-negara selain Indonesia rata-rata tiap sekolah memiliki lapangan sepakbola, basket, volley, bahkan kolam renang masing-masing.

Jadi sistem pelatihan sistematis yang dijalankan oleh Coach Indra menjadi asing.Ternyata kita sangat tidak terbiasa mengalami pelatihan sistematis, sehingga anak-anak di Indonesi menjadi asing dengan pelatihan olahraga yang sistematis.

Pembinaan yang sistematis tersebut akan membentuk anak-anak memiliki jiwa sportifitas, artinya mengakui kekalahan dari pihak yang lebih mahir. Mengerti bagaimana berlaku jika menang dan berempati terhadap lawan yang kalah dari kita.

Harapan Indonesia semoga Presiden Indonesia berikutnya mempunyai kemauan yang bagus untuk membentuk karakter bangsa ini, sepertinya lebih mudah dilakukan dengan pembinaan olahraga yang sistematis di setiap tingkat sekolah. Hal ini akan jauh lebih baik dibandingkan mengharuskan anak-anak di Indonesia dengan materi akademik dari pukul 7 pagi sampai 3 sore setiap hari. Tentu saja dibutuhkan pembangunan fasilitas yang bagus di tiap sekolah. (edukasi.kompasiana.com)

2.2 Pembinaan Olahraga di kota Salatiga

KONI Kota Salatiga mengklasifikasikan 10 cabang olahraga masuk kategori lini satu pada 2014 ini, yaitu atletik, anggar, catur, gulat, dansa, judo, karate, kempo, angkat besi, dan wushu. Cabang tersebut dinilai memberi kontribusi prestasi dengan parameter Porprov 2013 di Banyumas. (suaramerdeka.com)

KONI menerapkan sistem promosi degradasi bagi cabang yang masuk lini satu.Tahun ini, patokannya prestasi Porprov 2013. Tahun depan, tentu berubah tergantung prestasi cabang yang bersangkutan dalam berbagai kejuaraan di tahun 2014, dan harapn kot Salatiga itu sendiri yaitu seluruh tlit dan seluruh cabang bisa meningkatkan pembinaan guna meraih prestasi karena menggunakan sistem promosi degradasi, sehingga semua cabang mnginginkan lini satu. (suaramerdeka.com)

Ketua KONI Salatiga memaparkan rencana jangka panjang pembinaan oahraga di kota Salatiga. Dimana pengurus KONI tidak sebatas sebagai administrator di belakang meja, tetapi turun ke lapangan untuk turut aktif melakukan pengawasan dan pembinaan. (suaramerdeka.com)

Sasaran dan target internasional yaitu meraih empat emas SEA Games, meraih medali emas kejuaraan internasional, meraih enam emas PON, dan lima besar Porprov 2017. (suaramerdeka.com)

Pembinaan olahraga di Salatiga selama ini menemui banyak kendala yang disebabkan belum adanya aturan baku untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Untuk itu, Perda olahraga harus segera dibuat agar pembinaan bisa dilakukan secara maksimal.Kendala utamanya adalah masalah anggaran.Alokasi anggaran pembinaan olahraga selama ini sangat terbatas lantaran disesuaikan dengan kehendak pimpinan.Ini terjadi karena tidak ada payung hukum untuk pijakan alokasi anggaran olahraga.

Maka DPRD Salatiga Kota menggagas pembuatan Peraturan Daerah (Perda) tentang olahraga. Gagasan tersebut sudah disampaikan kepada Badan Legislasi (Banleg) DPRD Kota Salatiga dan akan dibahas pada 2014 nanti. Materi pokok yang akan diajukan dalam penyusunan perda ini. Antara

lain, pengembangan dan peningkatan prestasi atlet, penyediaan sarana dan prasarana cabang olahraga, mencetak atlet, serta peningkatan kesejahteraan dan apresiasi atlet berprestasi. Materi tersebut akan dijadikan klausul Perda olahraga. Karena materi itu menjadi program utama yang harus dilakukan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi atlet serta cabang olahraga yang ada di Salatiga.Bidang olahraga memang membutuhkan perhatian khusus.Sebab anggaran yang dibutuhkan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi atlet cukup besar.Dan itu baru bisa dilakukan secara maksimal jika ada dasar hukumnya. (sports.sindonews.com)

2.3 Manajemen

2.3.1 Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement,* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. *Mary Parker Follet,* misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Prancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu

mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management,* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Ditinjau dari manajemen sebagai proses kegiatan yaitu *management is a distinct process consisting of planning, organizing, controling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objectives.* Dapat diartikan bahwa menejemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, penggorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini bermanfaat bagi nemanusiaan, mencoba, untuk mengakomodir dari berbagai pendekatan baik dilihat dari sisi ilmu pengetahuan itu sendiri, seni, prroses maupun profesi, maka dari uraian-uraian pengertian manajement diatas dapat disimpulkan bahwa manajement adalah suatu proses pengintegrasian dan pengkoordinasian melalui penggunaan sumber organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controling*).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-

tindakan yang meliputi perencnaan, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lain. (Terry G.R.)

Sedangkan menurut Komaludin, manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber-sumber manusia dan material.

Manullang juga menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

2.3.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialisn Prancis bernama *Henry Fayol* pada awal abad ke-20. Ketika itu ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga yaitu:

2.3.2.1 Perencanaan (*planning*)

Memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk meenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Menurut T. Hani Handoko bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/ penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

1) Menetapkan serangkaian tujuan

   Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/ kelompok kerja.

2) Merumuskan keadaan saat ini

   Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan dimasa yang akan datang.

3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

   Dapat memakai metode SWOT (*Strength, Weakness,*

Oportunity, dan Treats), kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan organisasi dalam mencapai tujuan.

4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan Digunakan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sbb:

1) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
2) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
3) Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
4) Mudah dalam melakukan pengawasan

2.3.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas

tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi:

1) Perumusan tujuan secara jelas
2) Pembagian tugas pekerjaan
3) Mendelegasikan wewenang, dan
4) Mengandung mekanisme koordinasi.

2.3.2.3 Pengarahan (*directing*)

Pengarahan merupakan aktifitas dalam manajemen yang berhubungan dengan pemberian bimbingan,saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.dalam hal ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan menciptakan suasana yang tepat mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.

2.3.2.4 Penyusunan personalia (*staffing*)

Penyusunan personalia merupakan aktivitas kepegawaian yang ditujukan untuk memperoleh tenaga kerja yang cakap dan dalam jumlah yang tepat. Fungsi *staffing* berkenaan

dengan penarikan, pelatihan, dan pengembangan serta penempatan,dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja.

2.3.2.5 Pengawasan (*controlling*)

Agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin.Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
2) Mengukur prestasi kerja
3) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan
4) Pengambilan tindakan koreksi dan perbaikan

2.3.3 Sarana manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*).*Tools* merupak syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *man, money, materyalis, machines, method, dan markets.*

2.3.3.1 *Man*

Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan, karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai

tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja. Oleh karena itu manajemen ada karena adanya orang-orang yang bekerja

2.3.3.2 *Money*

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan.Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai.Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dalam jumlah uang yang beredar dalam perusahaan.Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta beberapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

2.3.3.3 *Material*

Terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bibidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

2.3.3.4 *Machine*

Atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

2.3.3.5 Methode

Adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan- pertimbangan kepada sasaran ,fasilitas- fasilitas yang tersedia dan pengunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakaannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

2.3.3.6 *Market*

Adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya.Agar pasar dapat di kuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli konsumen.

2.3.4 Prinsip Manajemen

Menurut *henry Fayol* seorang industrialis asalPrancis pencetus teori manajemen, mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen sebaliknya bersifat lentur dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari:

1) Pembagian kerja (*Difision of work*)

2) Wewenang dan tanggungjawab (*Authority and responsibility*)
3) Disiplin (*Discipline*)
4) Kesatuan perintah (*Unity of command*)
5) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
6) Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri
7) Pengajian pegawai
8) Pemusatan (*centralization*)
9) Hirarki (tingkatan)
10) Keterlibatan (*order*)
11) Keadilan dan kejujuran
12) Stabilitas kondisi karyawan
13) Prakarsa (*inisiative*)
14) Semangat kesatuan, semangat korps

Lebih lanjut *Henry Fayol* menjabarkan dari masing- masing aspek tersebut diatas sebagai berikut:

1. Pembagian kerja

   Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif.Olehkarena itu, dalam penempatan personal harus menggunakan prinsip *the right man in the right place.*Pembagian kerja harus rasional/objaktif, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike.*

2. Wewenang dan tanggung jawab

   Setiap personal dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggung

jawaban.Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang.Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggung jawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu,makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggung jawaban demikian juga sebaliknya.

3. Disiplin

   Merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.Disiplin ini berhubunggan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang.

4. Kesatuan perintah

   Karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehinga pelaksaan kerja dapat dijalankan dengan baik

5. Kesatuan pengarahan

   Dalam melaksanakan tugas- tugas dan tanggung jawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya.kesatuan pengarahan bertalian erat dengan pembagian kerja.Kesatuan pengarahan bergantung pula terhadap kesatuan perintah.

6. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri

   Setiap kaeryawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil tidaknya kepentingan organisasi.

7. Penggajian pegawai

   Dalam prisip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat berkerja dengan tenang.Sistem penggajian harus

diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar.

8. Pemusatan

   Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk mengunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpang siuran wewenang dan tanggung jawab.

9. Hirarki

   Diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan kebawah.

10. Ketertiban

    Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan atau bawahan mempunyai disiplin yang tinggi.Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

11. Keadilan dan kejujuran

    Manajer yang adil dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik- baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya.

12. Setabilitas kondisi karyawan

    Kesetabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

13. Prakarsa

    Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik- baiknya.

14. Semagat kesatuan dan semangat kors

Manajar yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mampu melahirkan semangat kesatuan, sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara- cara yang kasar akan melahirkan pepecahan dalam kors dan membawa bencana.

Dari uraian masing- masing aspek prinsip manajemen tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa menjalankan organisasi termasuk dalam dunia pendidikan ataupun organisasi olahrga, diperlukan suatu landasan untuk siapapun yang terlibat didalamnya.Untuk meningkatkan produktifitas kerja organisasi dibutuhkan pula ide dan inisiatif dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tingkat kesejahtraan dengan dilandasi kejujuran dan keadilan serta mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. (Soepartono,2000:6)

2.3.5 Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.(haryadideni.blogspot.com)

Sebagaimana diketahui bahwa dalam olahraga adanya empat ruang lingkup olahraga yang meliputi kegiatan Olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga rehabilitasi, dan olahraga prestasi. Oleh karenanya dikenal manajemen Olahraga pendidikan, olahraga

rekreasi, olahraga rehabilitasi, dan olahraga prestasi. Manajemen olahraga pendidikan diterapkan dilingkungan sekolah baik pendidikan formal , non formal maupun pada perguruan tinggi. Manajemen olahraga rekreasi diterapkan pada organisasi olahraga masyarakat.Manajemen olahraga rehabilitasi biasanya diterapkan dirumah sakit. Sedangkan manajemen olahraga prestasi umumnya digunakan oleh induk-induk organisasi olahraga , tingkat kabupaten dan kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional, maupun pada organisasi perkumpulan-perkumpulan olahraga, termasuk juga olahraga profesional. (haryadideni.blogspot.com)

Di samping itu terdapat juga pembagian manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga non pemerintah atau swasta, seperti manajemen bisnis dan manajemen industri olahraga. Pembagian menurut fungsinya , seperti manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemasaran, dll. (haryadideni.blogspot.com)

Pembagian menurut sumber daya, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen fasilitas olahraga (infrastruktur) dan sumber daya materi, seperti komputer, foto copy, alat olahraga dan peralatan kesehatan. Pembagian seperti diatas tidaklah baku, namun masih ada variasi-variasi lain yang dewasa ini banyak dikembangkan seperti misalnya manajemen perencanaan saja kita kenal “strategic planning”, network planning , dll. Demikian juga model-model manajemen lain untuk tujuan-tujuan tertentu juga dikembangkan, misalnya “management by objectives”,“planning,

programming and budgetting system", "total quality management" , dll. (haryadideni.blogspot.com)

2.3.6 Sarana Prasarana

2.3.6.1 Sarana

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (Internet menurut Asep). Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makana dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lain menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olah raga adalah semua sarana prasarana olah raga yang meliputi semua lapangan

dan bangunan olah raga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan (1978).

Sarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga (Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga halaman 38). Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana oloahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olah raga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.(wordpress.com)

Istilah sarana adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6).

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang

berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang mudah dibawa kemana-mana & ringan Misalnya : Bola, Net, Pemukul, Lembing, Balok, Gada, Kaset, Simpai, Cakram, peluru, dsb

2.3.6.2 Prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono,2000:5).

Prasarana Adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran, yang bisa dipindah, tetapi berat (semi permanen) Misal : Matras, Peti lompat, Bangku Swedia, Meja pingpong, Tiang lompat tinggi, Trampolin, Gawang, Palang sejajar, Palang bertingkat, palang tunggal.

Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga (Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga halaman 38).

2.3.7 Fasilitas Olahraga

Semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan olahraga dan bangunan beserta perlengkapannya (sarana) untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.(Soepartono,2000:6)

Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untukmenemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesistentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan apayang dikemukan diatas metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian Deskriptif. Seperti yang telah dikemukan Hadadi Nawawi dan Martin Hadadi (1991:67)bahwa,"Penelitian deskriptif merupakan prosedur atau

caramemecahkan suatu masalah penelitian dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagai adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang."

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Menurut Bog dan dan Taylor yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2002:23).

Data pada umumnya merupakan sebagai sumber informasi mengenai keadaan sebagimana adanya sumber data, dengan adanya masalah yang diselidiki. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga yaitu di kota Salatiga.

Sasaran penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti. Sasaran penelitian ini adalah manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga yaitu :

1) manajer,

2) pengurus sarana prasarana.

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisis yang terjadi atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 26 cabang olahraga di kota Salatiga.

3.4.2 Sampel

Adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut “sampel penelitian”.(Notoatmodjo, 2005). Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*suatu sample yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak,dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. (wordpress.com). smpel dlm penelitin iniyaitu 14 cabang olahraga.

3.5 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:149), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *observasi,* pedoman wawancara (metode wawancara/*interview)*, dokumentasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian menurut Lofland dan Lofland mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif disini diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Lexy Moleong,(2002:112).

Dalam teknik pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian menentukan fokus masalah yang akan diulas dalam penelitian. Dan setelah itu yang dilakukan adalah menentukan dan melakukan penjadwalan wawancara, observasi obyek penelitian, dan pengambilan dokumentasi informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa :

3.5.2.1 *Observasi*

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi

Arikunto, 2006:156). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument (Suharsimi Arikunto, 2006:228). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan prilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu diharapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya. Dalam hal ini adalah berkaitan dengan manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga.

3.5.2.2 ***Kata-kata dan Tindakan (Wawancara)***

Kata-kata dan tinkan diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan. Wawancara sendiri adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006 :155).

Peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan tiga kegiatan sekaligus yaitu melihat, mendengar, dan berbicara.Ketiga kegiatan itu dilakukan dengan secara sadar, terarah, fokus, selalu bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mempersiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan.

3.5.2.3 *Dokumentasi*

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Bog dan Biklen menyatakan foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri, (Lexy Moleong, 2002: 114).Daftar alat-alat juga merupakan dokumen yang sangat di perlukan dalam penelitian ini.

3.5.2.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan permasalahan yang diteliti agar data yang diperoleh terjamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan empat kriteria terkait dengan keabsahan data yaitu :

1) *credibility,*

2) *trasfrability,*

3) *dependability,* dan

4) *confirmability.*

1)Kredibilitas/ Derajat Kepercayaan (*Credibility)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengecekan kredibilitas data, yaitu:

a). *triangulasi,*

b). pengecekan anggota, dan

c) diskusi teman sejawat.

Adapun penjelasan dari tiga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu:

a) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. *Triangulasi* dalam sumber data adalah membandingkat dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan demikian *triangulasi* sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari informan lainnya.

b) Pengecekan anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk hasil *interprestasi* peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkip wawancara kepada informasi lainnya yang dianggap perlu. Komentar, reaksi, dan tambahan data digunakan untuk merevisi catatan lapangan atau traskip wawancara.

c) Diskusi teman sejawat

Hal ini ditempuh peneliti sebagai salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data. Diskusi sejawat ini perlu dilakukan peneltian dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan dalam penelitian kepada teman-teman sejawat. Maksud diadakanya diskusi teman sejawat ini membicarakan keabsahan data, temuan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2). Transferabilitas/Keteralihan (*Transferability*)

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "uraian rinci". Dengan teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3) Dependabilitas/Kebergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

4) Konfirmabilitas (*confirmability*)

Lincoln dan Guba (Lexy Moleong, 2010:173) menjelaskan bahwa konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran naturalistik yang ditunjukan dengan dilaksanakannya proses alur pemeriksaan *audit trail. Trail* artinya jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap

ketelitian yang dihasilkan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu benar-benar apa adanya.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang digunakan oleh data.

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Adapun untuk menganalisa data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik kualitatif. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat baik, hasil wawancara yang sudah diketik, foto, dan audio,video tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak yang nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Bodgan dan Blinken menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy Moleong, 2010: 248)

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.Kesimpulan juga diferifikasikan selama penelitian berlangsung.Verifikasi adalah berupa penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan meminta responden yang telah dijaring datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti.Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan dan teruji kebenaranya, kekokohannya dan kecocokanya.

Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga dilakukan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga dan

akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hokum-hukum logika, yaitu induktif aposteriori (Lexy Moleong, 2002:71).

Menurut wibison dalam bukunya Lexy Moleong (2002:95) proses induktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori.

Menurut magnis suseno dalam bukunya Lexy Moleong (2002:95) proses analisis induktif apreori ini bukan merupakan proses generalisasi, melainkan untuk membentuk suatu konstruksi teoritis melalui suatu intuisi berdasarkan struktur logika. Proses induktif ini harus juga didasarkan atas system pengetahuan fillosofis, yang mendasari penelitian.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ferifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Tiga alur analisis data tersebut merupakan proses siklus yang integrative.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan proses perencanaan. Hal ini dapat terlihat dengan adanya program-program yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang didapat.
2. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan dasar-dasar organisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan dibedakan tugas dan kewajibannya. Walaupun pada dasarnya tugas dilakukan bersama-sama antara pelatih. Tetapi hal ini tidak menjadi suatu kendala yang serius.
3. Proses pengarahan yang dilakukan manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga dilakukan oleh seorang manajer atau ketua. Setiap pengarahan dilakukan dalam rapat kordinasi setiap satu-tiga bulan sekali untuk membahas program yang akan dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan guna mencapai tujuan utama manajemen.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah proses pengendalian. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya proses pengawasan dengan cara setiap ada latihan seorang

manajer mendatangi pelatih atau ketua bagian untuk berkomunikasi mengenai kemampuan para atlit dan perkembangan skill para atlit agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan mengupayakan pengadaan sarana prasarana dan fasilitas olahraga yang dibutuhkan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran untuk pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga dikota Salatiga sebagai berikut:

1. Untuk proses manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga dikota Salatiga yang sudah berjalan dengan baik, hendaknya tetap menjaga keeksistensiannya dengan membuat program-program yang lebih kreatif .
2. Dalam struktur organisasi perlu ditambahkanya wakil ketua supaya lebih meringankan kinerja dari seorang manajer, karena tugas seorang manajer sangatlah banyak. Apa bila manajer ada tugas luar. Dengan itu garis kordinasi akan tetap berjalan.
3. Ditambahnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh para atlit untuk memperlancar oprasional dan tidak lagi meminjam peralatan dari pelatih.
4. Ditambahkannya pelatih-pelatih yang profisional agar dapat mewujudkan visi dan misi olahraga di kota Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Blog Pintar Olahraga Pendidikan, *Arti Sarana dan Prasarana.* Online http://blogpintarolahragapendidikan.blogspot.com/2012/09/pengertian-sarana-dan-prasarana-olahraga.html (Accesed 25/8/13).

Blog spot, *Manajemen administrasi dan organisasi*. Online http://saranaprasarana.blogspot.com/2012/12/manajemenadministrasi-dan-organisasi.html (Accesed 27/10/2013)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (nd) *Arti kata Manajemen.*Online www.kamusbesarbah-asaindonesia.org/manajemen, (Accesed 23/8/13).

----------,2010Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga; FIK UNNES

Mugiyo Hartono, 2010. *Manajemen Keolahragaan*. Semarang ; FIK UNNES.

Moleong, Lexy. 2002. *MetodologiPenelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H., dan Hadadi, M. 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.*Yogyakarta : UGM Press.

Soepartono, 2000.*Sarana dan Prasarana Olahraga.*Semarang : FIK UNNES.

T. Hani Handoko, 2003. *Manajemen.*Yogyakarta: BPFE

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sindo news sport, *DPRD gagas Perda olahraga*. Online http://sports.sindonews.com/read/2013/10/10/51/793061/dprd-gagas-perda-olahraga (Accesed 27/10/2013)

----------. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik Edisi Revisi 2010.* Jakarta: PTAsdi Mahasatya.

----------. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Refisi.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya

----------. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Refisi.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR PRODI PGPJSD, S1
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007 fax. 8508007
Email : FIK-UNNES SMG@telkom. Net

USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama	: Joko Andi Fitriansyah
NIM	: 6102409051
Jurusan	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Prodi	: Pendidkan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Tema	: **SARANA DAN PRASARANA**
Judul	: **"SURVEI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN FASILITAS OLAHRAGA DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013"**

Semarang, 07 Juli 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Yang Mengajukan

Joko Andi Fitriansyah
NIM. 6102409051

acc
dapat diteliti
Pembimbing
1. Rumini
2. Tri Hurharsono

11/7 2013

Acc.

Rumini s.pd ac.pd.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 623/DIK/2013

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK 2012/2013

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Rumini, S.Pd., M.Pd.
   NIP : 197002231995122001
   Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
   NIP : 196004291986011001
   Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : JOKO ANDI FITRIANSYAH
NIM : 6102409051
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)
Topik : SURVEI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN FASILITAS OLAHRAGA DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 Agustus 2013
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Lampiran 3

PEMERINTAH KOTA SALATIGA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen Sukowati nomor 51 Salatiga kode Pos 50724 Telepon (0298) 325159
Fax. (0298) 325159 Website www.salatigakota.go.id
E-mail : kesbangpol@pemkot-salatiga.go.id

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN
NOMOR : 070/ 1892 / 205

I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor : SD. 6/ 6/ 2/ 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang kegiatan Riset, Survei dan Keputusan Direktur Jendral Sosial Politik Nomor : 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian (SPP) ;
3. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Nomor : 6000/UN37.1.6/PL/2013 tanggal 27 November 2013 Perihal Ijin Penelitian

II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Salatiga, menyatakan **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kota Salatiga yang dilaksanakan oleh :

a. Nama	:	Joko Andi Fitriansyah
b. NIM/ NIP	:	6102409051
c. Pekerjaan	:	Mahasiswa
d. Program Studi	:	Pendidikan Jasmani
e. Alamat Asal	:	Tingkir lor RT.1/RW.4 Kel. Tingkir Lor Kec. Tingkir Kota Salatiga
f. Penanggungjawab	:	Dr. H. Harry Pramono, M.Si
g. Maksud dan Tujuan	:	Melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :" Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas olahraga di Kota salatiga tahun 2013."
h. Lokasi	:	KONI Salatiga; Pengurus Cabang Olahraga di Kota Salatiga

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/ Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
b. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan tidak membahas masalah politik dan/ atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
c. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
d. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan dan atau melanggar hukum yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
e. Setelah Penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol Kota Salatiga.

III. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal 10 Desember 2013 s.d 10 Maret 2014

Dikeluarkan di Salatiga
pada tanggal : 10 Desember 2013
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA SALATIGA
KABID. KEWASPADAAN NASIONAL,

AGUS PRASETYO, S.IP
Pembina
NIP. 19590729 198101 1 007

Tembusan:

1. Walikota Salatiga (sebagai laporan)
2. Kepala Bappeda Kota Salatiga;
3. Ketua KONI Kota Salatiga.
4. Ketua Cabang Olahraga Se-kota Salatiga

Lampiran 4

KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
(K O N I)
KOTA SALATIGA
Sekretariat : Komplek Stadion Kridanggo Jl. Stadion Kridanggo Salatiga
Phone/Fax. (0298) 329272
Website : www.konisalatiga.or.id. email : info@konisalatiga.or.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 14/EKS.KONI.SLTG/II/2014

Bersama ini KONI Kota Salatiga menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Joko Andi Fitransyah
NIM	: 6102409051
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Jasmani
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di KONI Kota Salatiga dan cabang-cabang olahraga Kota Salatiga guna penyusunan skripsi yang berjudul "Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga tahun 2013".

Dimikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Salatiga, 11 Februari 2014
KETUA UMUM

DANCE ISHAK PALIT, M,Si

Lampiran 5

LAMPIRAN : Surat Keputusan Ketua Umum KONI
Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 88 / S.K / XII / 2013
Tanggal : 31 Desember 2013

SUSUNAN PENGURUS
KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
(K O N I)
KOTA SALATIGA MASA BHAKTI 2013 – 2017

A. PELINDUNG :
1. WALIKOTA SALATIGA
2. WAKIL WALIKOTA SALATIGA
3. KETUA DPRD KOTA SALATIGA
4. KOMANDAN KOREM 073 MAKUTARAMA
5. KOMANDAN KODIM 0714 SALATIGA
6. KEPALA KEPOLISIAN RESORT SALATIGA
7. KEPALA KEJAKSANAAN NEGERI SALATIGA
8. KETUA PENGADILAN NEGERI SALATIGA
9. KOMANDAN YONIF 411 KOSTRAD / PANDAWA
10. SEKRETARIS DAERAH KOTA SALATIGA

B. DEWAN PENYANTUN :
1. KADISDIKPORA KOTA SALATIGA
2. KADISHUBKOMBUDPAR KOTA SALATIGA
3. KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA SALATIGA
4. DIREKTUR RSUD KOTA SALATIGA
5. KETUA KOMISI III DPRD KOTA SALATIGA
6. REKTOR UKSW SALATIGA
7. KETUA STAIN SALATIGA
8. DIREKTUR STIE AMA SALATIGA
9. DIREKTUR STIBA SATYA WACANA SALATIGA
10. DIREKTUR PDAM KOTA SALATIGA
11. DIREKTUR PDAU KOTA SALATIGA
12. DIREKTUR PD. BPR KOTA SALATIGA
13. DIREKTUR PT.KIEVIT INDONESIA
14. PEMILIK PT. WAHID PUTRA PRATAMA
15. PEMILIK PT. MULYO JATI MAS
16. GM. HOTEL LARAS ASRI SALATIGA
17. GM. HOTEL LE BERINGIN SALATIGA
18. PIMPINAN BANK JATENG CABANG SALATIGA
19. DIREKTUR PT. DAMATEX
20. DIREKTUR PT. TIMATEX
21. DIREKTUR PT. TRI PILAR BETON MAS
22. DIREKTUR PR. RINDANG
23. DIREKTUR PT. SISTEMDO KHARISMA
24. PEMILIK PO. SAFARI/BLUE STAR
25. DIREKTUR RS. ARIO WIRAWAN

C. DEWAN KEHORMATAN :
1. H. BAMBANG SUTOPO S, SE
2. PROF.DR.H.D. HARYOKO, RD,AKP
3. KOL (PURN) HARSONO
4. ANDI SANANG ROMAWI
5. YON DARYONO
6. H. BAMBANG SISWOYO, S.Pd
7. H. NUGROHO BUDI SANTOSO, SE

5. PENDIDIKAN DAN PENATARAN : 1. SUKAMTO
2. RONALD TOBING, SE
3. SAVIRA KRISNA
4. DRS. AMIR HAFILIN

6. IPTEK OLAHRAGA : 1. AGUS HONGGO SULISTYO, SE
2. DR. STEFANUS ARYANTO S
3. ZAENAL, S.PD
4. JUSUF TJAHJO PURNOMO, MA,PSI

7. PUSAT DATA : 1. FAJAR RIYANTO, S.H
2. HARI SUPRAPTONO
3. DIDIEN RUDY ISTOYO
4. YAYAN SUKMAJATI, S.PD

3. BADAN-BADAN :

1. AUDIT INTERNAL : 1. M. HARUN SUTOPO, SH.
2. F. ROMANA ANGGUN MARETA YOSIANA, SE

2. USAHA OLAHARGA : 1. BHAYU DWIANDRE R
2. MURWANTO YUSUP, S.H
3. DRS. YUDI DJUNANTO

Plt. Ketua Umum,

HARTONO

Lampiran 6

Kisi-Kisi Wawancara

Planing	1. Kapan berdirinyainduk cabang olahraga ini? 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya induk cabang olahraga ini? 3. Apavisi dan misi yang ingin dicapai dalam membangun induk cabang olahraga ini? 4. Bagaimanakah sistem perencanaan yang digunakan dalam pembangunan induk cabang olahraga ini? 5. Apa sajakah program-program kegiatan ungulan dari manajemen induk cabang olahraga ini? 6. Apa yang sudah dilakukan manajemen dalam usaha untuk pengembangan induk cabang olahraga ini? 7. Bagaimana minat masyarakat denganberdirinya induk cabang olahraga ini? 8. Program apa sajakah yang dilakukan dalam proses perawatan fasilitas-fasilitas di induk cabang olahraga ini? 9. Apakah ada inovasi tiap tahunya atau berapa periode terhadap fasilitas induk cabang olahraga ini? 10. Bagaimana program latihan yang dilakukan oleh para pelatih? 11. Selama ini ada kendala apa saja di dalam manajemen induk cabang olahraga ini? 12. Adakah pertentangan-pertentangan yang terjadi diawal proses pembangunan induk cabang olahraga ini?

	13. Bagimanakah peranan induk cabang olahraga ini dalam pengembangan dunia olahraga terutama olahraga yang berkaitan?
Organizing	1. Bagaimanakah struktur organisasi dalam induk cabang olahraga ini? 2. Bagmanakah system pembagian tugas dalam struktur kepengurusan di induk cabang olahraga ini? 3. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan manajemen induk cabang olahraga inidengan pihak Pemkot? 4. Apakah ada seponsor tetap di induk cabang olahraga ini dan ada berapa seponsor? 5. Bagaimana system kerjasama dengan pihak seponsor? (jika ada sponsor) 6. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan induk cabang olahraga ini? 7. Untuk peralatan olahraga yang terkait, bagaimana proses perawatanya? 8. Apa fasilitas pendukung yang ada di induk cabang olahraga ini? Sebutkan! 9. Darimanakah dana yang diperoleh untuk pembangunan fasilitas induk cabang olahraga ini? 10. Bagaimana system koordinasi dalam pemakaian dana secara keseluruhan? 11. Bagimana garis koordinasi bagian pengelolaan fasilitas dengan pengelola cabang olahraga secara keseluruhan?

	12. Apakah ada struktur organisasinya dalam pengelolaan fasilitas di induk cabang olahraga ini? 13. Ada berapa cabang olahraga yang ada di induk cabang olahraga ini, apa saja namanya? 14. Bagaimana prekrutan pegawai untuk menjadi instruktur olahraga?
Leading	1. Bagaimana perananmanajer dalam melakukan kordinasi dengan instrukturnya? 2. Bagaimana cara pengelolaan dana tersebut? 3. Prestasi apa sajakah yang sudah pernah diraih? 4. Bagaimana proses pembinaan Atlet-atlet olahraga ini? 5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam perawatan fasilitas induk cabang olahraga ini? 6. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam menyikapi kendala yang dihadapi? 7. Apakah ada kendala dalam pengelolaan dana yang ada? 8. Bagaimana cara menyikapi kendala tersebut? 9. Apakah ada dana tersendiri dalam perawatan sarana dan prasarana, berapa besar? 10. Berapa lama para atlet melakukan latihan olahraga setiap harinya? 11. Bagaimana cara penyelamatan apa bila ada atlet yang mengalami cedera pada saat latihan?
Controlling	1. Bagaimana cara manajer dalam mengontrol kinerja pelatih

	olahraganya? 2. Kapan manajer melakukan pengawasan terhadap setiap cabang olahraganya? 3. Bagaimana cara pengawasan dalam penggunaan dana tersebut? 4. Berapa pemasukan yang di peroleh per bulannya?

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengelola Atau Manajer Induk Cabang Olahraga.

1. Apa visi dan misi yang ingin dicapai dalam membangun club olahraga ini dan bagaimanakah system perencanaannya?
2. Bagaimana minat masyarakat denganberdirinya club olahraga ini?
3. Apakah ada kendala di dalam pengelolaan cabang olahraga ini?
4. Bagaimanakah struktur organisasi dalam induk cabang olahraga ini?
5. Bagaimanakah system pembagian tugas dalam struktur kepengurusan di induk cabang olahraga ini?
6. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan club cabang olahraga ini, dan apa saja bentuk kerjasama dengan Pemkot?
7. Ada berapa club olahraga yang ada di induk cabang olahraga ini, apa saja namanya?
8. Bagaimana prekrutan pelatih untuk menjadi instruktur olahraga, dan bagaimana koordinasinya?
9. Prestasi apa sajakah yang sudah pernah diraih?
10. Bagaimana cara manajer dalam mengontrol kinerja pelatih olahraganya?
11. Apakah ada inovasi tiap tahunya atau berapa periode terhadap fasilitas induk cabang olahraga ini?

12. Bagaimana pengadaan dana untuk club olahraga ini?
13. Bagaimana program latihan yang dilakukan oleh para pelatih?
14. Bagaimana proses pembinaan Atlet-atlet olahraga ini?
15. Berapa lama para atlet melakukan latihan olahraga setiap harinya?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN CABANG OLAHRAGA DI KOTA SALATIGA

1. Wawancara dengan manajer cabang olahraga di kota Salatiga

Dari 26 cabang olahraga di kota Salatiga dilakukan obsrvsi pada 14 cabang olahraga yang ada si kota Salatiga. Pada umumnya dari 14 cabang olahraga yang ada di kota Salatiga mempunyai latar belakang yang hampir sama yaitu mrupakan antusias masyarakat yang ingin mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga, dengan demikian KONI kota Salatiga memfasilitasi antusias masyarakat dalam bidang olahraga. Dan yang menjadi visi misi di bangunnya induk cabang olahraga tersebut yaitu untuk mengembngkan prestasi anak baik tingkat local, regional, nasional, maupun internasional. Maka dari itu harus dilakukan perencanaan secara bertahap mulai dari induk olahraga, emudian ke cabang olahraga, dan yang terakhir ke pemerintas pusat Kota Salatiga hal ini di lakukan agar perencanaan lebih matang dan valid guna melakukan segala aktivitas dalam merencanakan proses aktifitas kaitannya dengan prestasi atlit itu sendiri.

Dalam kegiatannya pengurus melakukan program unggulan secara intensif untuk merencanakan program dan kepada atlit-atlitnya dilakukan pelatihan untuk mengembangkan pretasi. Manajemen untuk mengembangkan induk cabang olahraga beberapa kali dilakukan koordinasi, pengembangan, dan melibatkan seluruh

instansi terkait untuk mengembangkan setiap cabang olahraga di kota Salatiga.

Didalam sebuah organisasi tentu akan adanya kendala dan pertentangan. Antara lain banyaknya kesibukan para pengurus cabang olahraga, tetapi dengan begitu pengurus tetap melakukan tugasnya guna untuk penggembangan prestasi cabang olahraga yang ada di kot Salatiga. Di alam cabang olahraga ini pengurus berusaha memfasilitasi segala pengembangan prestasi induk cabang olahraga.

Dalam penyusunan struktur organisasi semua cabang olahraga masih di bawah naungan KONI, dan di mana sebagian cabang olahraga ini di ketuai oleh KAPOLRES Salatiga, jadi siapapun yang menjadi KAPOLRES mempunyai kesempatan menjadi ketua umum cabang olahraga. Kemudian yang lainnya disusun dengan perencanaan yang matang dalam musyawarah daerah terutama di induk organisasi masing-masing.Dan untuk system pembagian tugasnya disesuaikan dengan bidangnya. Contohnya: pelatih sebagai pelatih, rekturmen atlit sebagai perekrut atlit, dll.

Sebuah kegiatan tidak akan lepas dari bantuan orang lain, dlam organisasi kegiatan induk cabang olahraga ini melakukan kerjasama yang tidak mengikat dengan Bank Jateng, PDAM. Dan kerjasama dengan PEMKOT yaitu dengan pemberian sarana dan prasarana.

Selain dari bakat atlit-atlit dalam pengembangan prestasi olahraga di kota Salatiga di perlukan pelatih yang handal, maka

dalam perekrutan pelatih dilkukan dengan cara musyawarh dngan iduk organisasi atau manajer induk organisasi. Dan manajer tidak hanya mengatur semua jalannya sebuah organisasi olahraga, tetapi lebih mengedepankan asas kebersamaan sesui profesionlnya.Dan kinerja pelatih maupun atlit-atlit dikontrol atau di awasi sekitar 1 mingu 1 kali.Atau biasanya hal ii dilakukan dengan di sesuikan dengan jadwal kompetisi.Dalam pengontrolan manajer berhak melihat, mengevaluasi kinerja platih apabila ada sesuatu yang kurang pas manajer berhak mengintrospeksi, mengintervensi, dan menegur pelatih.

Dan untuk mengembangkan prestasi para atlit setiap tahunnya di lakuakan inovasi baru atau bias dilakukan sesui dengan periode yang dilakukan induk cabang olahraga atau sesuai dengan masa bakti manajer.

2. Wawancara dengan bendahara dan bagian sarana prasarana

Berkembangnya prestasi olahraga di kot Salatiga tidak lepas dari sarana prasarana yang dapat mendukung latihan para atlit-atlitnya. Namun di kota Salatiga masih banyak kendala terutama dalam bidang sarana prasarana olahraga. Untuk memenuhi kinerja para atlit maka induk organisasi melakukan kerjasama yang tidak mengikat dengan Bank Jateng dan PDAM kota Salatiga. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan pemerintah kota Salatiga yaitu dengan diberikannya sarana dan prasarana dan juga sponsor.

Untuk alat-alat olahraga yang sudah dimiliki oleh masing-masing cabang olahraga hendaknya di rawat secara seksama. Hal ini dilakukan agar alat-alat dapat digunakan dalam jangka panjang, mengingat masih kurangny sarana prsrn olahraga di kota Salatiga. Perawatan tersebut dilakukan oleh pengurus di bidang sarana prasarana masing-masing cabang olahraga.

Dan dana sebagai pengembangan prestasi didapatkan dari sponsor, dana APBD, pengurus, dan tidak jarang para atlitnya menyumbangkan dana untuk biaya pengembangan prestasi olahraga. Tetapi dana tersebut tetap harus di koordinasi secara baik oleh benahara, jadi semua aktifitas benahara yang berhubungan dengan dana pengembangan harus di ketahui oleh ketua/ manajer. Maka dari itu induk organisasi membuat struktur organissi diman yang menjadi penentu jalannya sebua organissi adalah ketua umum setelah itu baru di sesuaikan dengan bidangnya.

Dana yang didapatkan tersebut digunakan untuk pengembangan olahraga dan untuk pengembangan sarana prasarana. Adapun kendala yang di alami oleh bagian sarana prasarana yaitu kurang memadainya sarana prasarana dan tidak layaknya untuk mengedepankan kenyamanan dalm berlatih atau dalam penggunaan try out. Untuk menyikapi hal tersebut bagian sarana prasarana melakukan kerjasama dengan pihak terkait yaitu pemerinth kota agar bias mengalokasikan dana. Selin itu harus dilakukan pengawasan dana dengan cara melakukan pengeluaran dana di sesuaikan dengan amanah dan keperluan. Karena dalam

setiap organisasi olahraga pemasukan dana perbulan masih belum menentu sedangkan pengeluaran untuk setiap cabang olahraga masih sangat banyak. Hal ini di karenakan masih kurangnya sarana prasarana, jadi tidak sedikit cabang olahraga yang masih meminjam gedung latihan, dan sarana prasarana yang ain.Perawatan sarana dan prasarana yang sudah ada dalam cabang olahraga dilakukan oleh salah satu penguru yang piket.

Lampiran 9

Gambar 1 : latihan sepak takraw

Gambar 2: wall panjat tebing

Gambar 3: tempat latihan para atlit

Graha
KORPRI

GEDUNG TENNIS KRIDANGGO

Gambar 4: foto dengan narasumber